

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya transformasi komprehensif melalui penggabungan unsur teknologi digital dan internet ke dalam proses industri yang disebut dengan revolusi industri 4.0 menjadikan teknologi semakin berkembang begitu pula dengan semakin majunya ketersediaan informasi. Peranan teknologi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini mengalami perubahan dengan kian meningkat seiring berjalannya waktu sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dalam dunia perkantoran, alih media berbasis elektronik atau digitalisasi telah diterapkan dalam bidang kearsipan karena arsip berperan penting sebagai penunjang keberlangsungan hidup suatu perusahaan mengingat fungsinya sebagai alat bukti otentik dari sebuah peristiwa atau kegiatan penggunaannya ketika diperlukan kembali. Selama ini, bidang kearsipan dikenalkan dengan sistem konvensional atau dilakukan secara manual yang kurang efektif dan efisien. Namun saat ini melalui pemanfaatan teknologi yaitu menggunakan media elektronik seperti penggunaan komputer, sistem konvensional kearsipan beralih ke sistem kearsipan berbasis elektronik.

Sistem kearsipan berbasis elektronik ini mulai digunakan oleh perusahaan yang sebelumnya masih menggunakan sistem kearsipan konvensional. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam penggunaan

sistem kearsipan secara konvensional seperti pemanfaatan waktu, ruang, dan biaya yang tidak efektif dan efisien diantaranya yaitu, kebutuhan ruang yang banyak untuk menyimpan arsip secara konvensional, pengadaan peralatan dan perlengkapan arsip seperti *filling cabinet*, *folder*, *map*, *guide*, dan buku pencatatan arsip, kemudian tidak jarang melakukan penyimpanan arsip dengan kurang teliti dalam mengklasifikasikan arsip berdasarkan judul yang telah ditentukan sehingga menyebabkan arsip tersebut tercampur dan akibatnya terjadi kekeliruan saat mencari arsip yang diperlukan serta membutuhkan waktu yang lama dalam penemuan kembali arsip.

Dengan hadirnya sistem kearsipan berbasis elektronik ini, menjadikan suatu tantangan baru bagi setiap perusahaan, tak terkecuali Kantor Unit Pusat Kearsipan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KUPK KLHK). Kantor Unit Pusat Kearsipan KLHK merupakan unit kearsipan yang bertanggung jawab langsung kepada Sekretariat Jenderal Departemen Kehutanan sebagai pengelola arsip inaktif. Pada KUPK KLHK, pengelolaan arsip dilakukan dengan 2 (dua) sistem sebagai kolaborasi antara sistem konvensional yaitu arsip dikelola secara manual dan sistem digital yaitu data-data arsip di *input* ke sebuah aplikasi khusus yang dinamakan Sistem Kearsipan Elektronik (SKE) sebagai perwujudan dari sistem informasi atau *software*.

Digitalisasi sistem arsip pada KUPK memiliki kelebihan dalam *design* yang dirancang lebih *simple* sehingga tampak sederhana. Penunjang sistem arsip berbasis elektronik atau digital ini diantaranya alat elektronik seperti PC (*Personal Computer*), laptop, dan *handphone*, kemudian *software* sebagai

pengganti buku agenda surat masuk dan surat keluar yaitu *Microsoft Excel*, serta suatu aplikasi alih media penyimpanan arsip digital yang dikenal dengan Sistem Kearsipan Elektronik (SKE).

Namun, sistem yang menjadi media penyimpanan arsip paling dominan adalah sistem konvensional atau manual. Pengelolaan arsip masih banyak menggunakan cara manual dikarenakan pemanfaatan sistem digital melalui aplikasi SKE yang belum optimal. Penggunaan SKE hanya sebatas menjadi sarana pengubah arsip menjadi informasi berdasarkan unit kerja, sarana penemuan kembali arsip, dan sebagai sarana penghasil daftar arsip-arsip inaktif.

Adanya aplikasi SKE ini seharusnya dimanfaatkan secara maksimal sebagai media penyimpanan arsip digital. SKE hanya digunakan untuk meng-*input* data-data pada arsip inaktif yang memuat informasi seperti nomor arsip, isi ringkasan, *index*, tanggal arsip, unit kerja, klasifikasi, sub klasifikasi, sub-sub klasifikasi, tempat penyimpanan, nomor box, jumlah berkas dan kondisi arsip tanpa duplikasi arsip yang di unggah ke aplikasi tersebut berbentuk *softcopy file*. Karena teknologi sudah canggih, seharusnya arsip-arsip inaktif dapat dipindai menggunakan mesin *scanner* untuk kemudian di *upload* ke aplikasi tersebut. Pada kenyataannya, hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh KUPK.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyadari bahwa pentingnya optimalisasi penggunaan aplikasi arsip digital terhadap arsip inaktif. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam

penyusunan Karya Ilmiah dengan memilih judul “Analisis Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Sistem Kearsipan Elektronik (SKE) Dalam Pengelolaan Arsip Inaktif pada Kantor Unit Pusat Kearsipan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis membatasi rumusan masalah yang akan dibahas pada Karya Ilmiah ini adalah “Apakah penggunaan aplikasi Sistem Kearsipan (SKE) dalam pengelolaan arsip inaktif sudah optimal?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Mengetahui penerapan alih media berbasis elektronik dalam tata kelola arsip inaktif.
- b. Mengetahui keefektifan dari sistem kearsipan berbasis elektronik melalui penggunaan yang optimal.
- c. Meningkatkan wawasan terhadap pengetahuan mengenai sistem kearsipan berbasis elektronik.

2. Manfaat Penulisan

- a. Bagi Penulis
 1. Sarana pengembangan wawasan dan pengetahuan Penulis mengenai sistem kearsipan antara konvensional dan berbasis digital atau elektronik.

2. Mengetahui tingkat optimalisasi penataan arsip inaktif menggunakan sistem kearsipan berbasis elektronik.

b. Bagi Universitas

1. Menjadi sumber pengetahuan, arahan, dan inovasi baru untuk menerapkan sistem kearsipan melalui pemanfaatan teknologi dalam mengelola arsip.
2. Memberikan referensi teori-teori untuk pengembangan pengetahuan mengenai sistem kearsipan elektronik bagi Universitas dimasa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

1. Memberikan saran dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan sistem kearsipan elektronik yang belum maksimal sehingga dapat diperbaiki guna meningkatkan pengelolaan arsip secara digital.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan aplikasi tata kelola arsip inaktif melalui sistem yang digunakan perusahaan.